

VARIABEL ANTESENDEN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

Neneng Samidah¹, Risal², Endang Kristiawati³, Renny Wulandari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia; risal@upb.ac.id

Abstract

Profitability is one of the parameters of a company's success. In line with the national economic recovery in 2022, it will provide a significant increase in company profitability. However, in reality, companies still experience a decline in the level of profitability which is reflected in company profits. This research aims to determine the influence of company size, liquidity, leverage, efficiency and working capital turnover on profitability in Infrastructure, Utility and Transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The population in this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Infrastructure, Utilities and Transportation sectors. The research sample was 13 infrastructure, utility and transportation companies obtained using the method purposive sampling. Data collection techniques use documentation. Data processing and analysis techniques were carried out using multiple linear regression analysis techniques. The research results show that partially liquidity, efficiency, and working capital turnover do not have a significant positive effect on company profitability. Where as Firm size has a significant positive effect Firm size has a significant positive effect while leverage negative and significant effect on profitability in Infrastructure, Utilities and Transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

Keywords: Profitability, Firm Size, Liquidity, Leverage, Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat pada era perdagangan bebas saat ini membuat persaingan antara perusahaan semakin tinggi. Dalam menghadapi hal tersebut, perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya, sehingga dapat bersaing dalam memajukan perusahaan. Salah satu yang menjadi tujuan perusahaan yaitu keberlanjutan usaha perusahaan yakni profitabilitas (Maulana dkk., 2022). Profitabilitas merupakan salah satu parameter keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang berpotensi menghasilkan profitabilitas tinggi diantaranya yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi adalah

perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan energi, sarana transportasi dan telekomunikasi, serta bangunan infrastruktur dan jasa-jasa penunjang. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara (sikapiuangmu.ojk.go.id).

Pada tahun 2022, perekonomian nasional mengalami perbaikan yang signifikan, dengan peningkatan total pendapatan sebesar 72% dari Rp 189,36 menjadi Rp 325,96, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya, dan berdampak positif terhadap emiten Grup Triputra, Adi Sarana Armada (ASSA) dan Blue Bird (BIRD) yang tahun ini mampu mencatat laba dari semula merugi (Putri & Sandria, 2022). Sedangkan pada kuartal 1 2023 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

mengalami penurunan laba bersih sebesar 20% menjadi Rp 332 miliar secara tahunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan dan kenaikan beban perusahaan. Sejak 2020–2022, rasio kolokasi menurun karena jumlah menara tumbuh tanpa penyewa. Selain itu, *leverage* perusahaan untuk belanja modal atau *capital expenditure (capex)* dibatasi oleh utang perusahaan yang tinggi dengan *debt to equity*

ratio (DER) di atas 2,5 selama sepuluh tahun terakhir menyebabkan investor perlu berhati-hati dalam berinvestasi (Taufani, 2023).

Fenomena yang ditemui pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan yang tercermin melalui laba perusahaan. Berikut ini merupakan beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan laba.

Tabel 1. Persentase Laba

| Nama Perusahaan | Kenaikan/Penurunan Laba (%) | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|-----------|-----------|
| | 2019/2020 | 2020/2021 | 2021/2022 |
| PT Garuda Indonesia (Persero) TBK | -213106.45% | 76.86% | -195.72% |
| PT Samudera Indonesia TBK | -100.63% | 42140.92% | 157.41% |
| PT ADI Sarana Armada TBK | -41.65% | 225.76% | -96.76% |
| PT Blue Bird TBK | -170.18% | -108.83% | 1788.36% |

Pada dasarnya, perusahaan harus mengetahui seberapa besar kemampuan mereka untuk memaksimalkan profitabilitasnya dengan mengidentifikasi berbagai komponen yang digunakan dan berdampak besar pada profitabilitas. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi, dan perputaran modal kerja. Ukuran perusahaan mempengaruhi pangsa pasar perusahaan yang akan meningkat karena produk yang dipasarkan akan meningkatkan besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Sementara likuiditas menentukan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang untuk kewajiban jangka pendeknya. *Leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya.

Efisiensi perusahaan, efisiensi dapat dilihat dari perputaran total aset yang dapat menjadi dasar untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja, peningkatan modal kerja meningkatkan laba perusahaan, jadi perusahaan harus meningkatkan pendapatannya jika mereka ingin meningkatkan laba. Karena profitabilitas adalah ukuran keberhasilan dan keberlanjutan suatu perusahaan, profitabilitas menjadi alat penting bagi perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas sudah pernah dilakukan dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulana, dkk. (2022), Indomo (2019), dan Putri & Sari (2022) ukuran perusahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016), Puspita & Hartono (2018), dan Kamsari & Setijaningsih (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2023), Santini & Baskara (2018), dan Wasisto & Rizal (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas juga sudah pernah dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda pula. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2018), Meidiyustiani (2016), dan Rahmawati, dkk. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Indomo (2019), dan Putri & Sari (2022) yang menunjukkan bahwasannya likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2023), Kamsari & Setijaningsih (2020), dan Maulana, dkk. (2022) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2023) dan Putri & Sari (2022) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif

terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kamsari & Setijaningsih (2020), dan Maulana, dkk. (2022) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas telah diteliti oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulana, dkk. (2022), Wasisto & Rizal (2021), dan Putri, dkk. (2023) efisiensi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Putri & Sari (2022) menunjukkan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja/modal kerja terhadap profitabilitas telah dikaji oleh Putri & Sari (2022), Vidyasari, dkk. (2021), dan Puspita & Hartono (2018) dengan hasil yang menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, dkk. (2022) dalam penelitiannya perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Rahmawati, dkk. (2023), dan Anggarsari & Aji (2018) perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Maulana, dkk. (2022) menunjukkan bahwa efisiensi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap profitabilitas. Namun, perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. Secara umum, faktor tersebut dapat menjadi determinan atau yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor tersebut dengan subjek yang berbeda yaitu perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal-hal yang membuat terjadinya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitian, objek yang diteliti, waktu pengamatan penelitian, dan teknik analisis data.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan atau dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan untuk

meningkatkan profitabilitas dan sebagai bahan dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan peningkatan kinerja manajemen ke depannya. Serta dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Anwar, 2019). Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai perusahaan, ekuitas maupun total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Jaurino & Risal, 2021). Semakin tinggi total aset perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, dan sebaliknya semakin rendah total aset mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil (Nurdiana, 2018). Indikator dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan mengalikan logaritma natural terhadap total aset.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya (Anwar, 2019).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki baik utang lancar ataupun utang jangka panjang sehingga tingkat rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan buruknya kondisi keuangan sebuah perusahaan (Maulana dkk., 2022). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi ekuitas dalam menjamin total hutang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula risiko perusahaan mengalami kebangkrutan (Siswanto, 2021).

Efisiensi

Berjalannya suatu perusahaan dengan sedikitnya hambatan yang dimiliki menunjukkan perusahaan tersebut berjalan dengan efisien. Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan total pengeluaran dengan total pendapatan dari aktivitas operasi yang dilaksanakan pada satu periode (Putri dkk., 2023). Indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat efisiensi perusahaan yaitu *total asset turn over* (ATR) dengan menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menjalankan operasi yang dilakukan dalam penjualan dari modal yang dikeluarkan perusahaan (Maulana dkk., 2022). Rasio yang digunakan adalah *working capital turn over* (WTC) untuk melihat bagaimana perputaran modal yang terjadi di perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik statistik dengan bantuan program IBM SPSS Statistik 26. Populasi yang dipakai yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 72 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi, dan perputaran modal kerja dengan variabel dependennya yaitu profitabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen data laporan keuangan yang didapatkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan melalui laman resmi perusahaan terkait. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk melihat interaksi antara variabel independen yang lebih dari satu dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Standar Deviasi |
|------------------------|----|---------|---------|---------|-----------------|
| Ukuran Perusahaan | 52 | 15,70 | 32,36 | 26,3752 | 4,57852 |
| Likuiditas | 52 | 0,21 | 3,32 | 1,5294 | 0,88670 |
| Leverage | 52 | 0,21 | 3,59 | 0,8900 | 0,71787 |
| Efisiensi | 52 | 0,09 | 0,71 | 0,3729 | 0,18258 |
| Perputaran Modal Kerja | 52 | -21,42 | 26,65 | 3,3342 | 8,69864 |
| Profitabilitas | 52 | -21,09 | 28,93 | 1,7954 | 9,86309 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 15,70, nilai tertinggi 32,36, dan rata-rata sebesar 26,3752, dengan standar deviasi sebesar 4,57852. Likuiditas mempunyai nilai terendah 0,21, nilai tertinggi 3,32, dan rata-rata sebesar 1,5294, dengan standar deviasi sebesar 0,88670. Leverage mempunyai nilai terendah 0,21, nilai tertinggi 3,59, dan rata-rata sebesar 0,8900, dengan standar deviasi sebesar 0,71787. Efisiensi memiliki nilai terendah sebesar 0,09, nilai tertinggi sebesar 0,71, dan rata-rata sebesar 0,3729, dengan standar deviasi sebesar 0,18258. Perputaran modal kerja memiliki nilai terendah -21,42, nilai tertinggi 26,65, dan rata-rata sebesar 3,3342 dengan standar deviasi sebesar 8,69864.

Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| | Residual Terstandarisasi |
|------------------------|--------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 ^{c,d} |

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari pada taraf yang telah ditetapkan yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan

bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi secara normal.

Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Ukuran Perusahaan | 0,866 | 1,155 |
| Likuiditas | 0,717 | 1,395 |
| Leverage | 0,735 | 1,361 |
| Efisiensi | 0,819 | 1,221 |
| Perputaran Modal Kerja | 0,942 | 1,062 |

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar 0,10 (> 0,10) sedangkan nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen juga memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10) sehingga disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | t | Sig. |
|------------------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | -0,007 | 0,994 |
| Ukuran Perusahaan | 1,639 | 0,108 |
| Likuiditas | -1,909 | 0,063 |
| Leverage | -0,204 | 0,839 |
| Efisiensi | 1,618 | 0,112 |
| Perputaran Modal Kerja | -0,608 | 0,546 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen berada pada angka > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan jika semua variabel tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebesar 1,082. Sementara nilai tabel menunjukkan angka $dL = 1,3512$, $dU = 1,7694$, serta $4-dU = 2,2306$. Dengan demikian dapat disimpulkan jika nilai DW sebesar 1,082 menunjukkan adanya gejala autokorelasi positif, karena terletak dibawah nilai $dL (< dL)$. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode lain yaitu *Runs Test*. *Runs Test* merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan *Runs Test*

| | Residual Terstandarisasi |
|-------------------------------|--------------------------|
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,093 |

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,093 lebih besar dari nilai

alhnya 0,05, maka dapat disimpulkan jika model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang terbentuk pada penelitian ini yaitu:

$$Y = -11,524 + 0,551SIZE + 1,513CR - 7,339DER + 6,057ATR + 0,224WTC + \epsilon$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji R^2

| Model | <i>R Square</i> |
|-------|-----------------|
| 1 | 0,366 |

Pada tabel di atas nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi, dan perputaran modal kerja memiliki 36,6% kontribusi dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel profitabilitas, sedangkan 63,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8. Uji F

| Model | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | F | Sig. |
|---------------------|-----------------------|-----------|--------------------|-------|--------------------|
| 1 <i>Regression</i> | 1813,425 | 5 | 362,685 | 5,300 | 0,001 ^b |
| <i>Residual</i> | 3147,885 | 46 | 68,432 | | |
| Total | 4961,310 | 51 | | | |

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 5,300 dan F_{tabel} sebesar 2,42 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan layak dan tepat dalam mengukur pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi dan perputaran modal kerja secara

bersamaan atau simultan terhadap Uji t profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji t

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -11,524 | 7,659 | | -1,505 | 0,139 |
| Ukuran Perusahaan | 0,551 | 0,272 | 0,256 | 2,027 | 0,049 |
| Likuiditas | 1,513 | 1,543 | 0,136 | 0,981 | 0,332 |
| Leverage | -7,339 | 1,882 | -0,534 | -3,899 | 0,000 |
| Efisiensi | 6,057 | 7,010 | 0,112 | 0,864 | 0,392 |
| Perputaran Modal Kerja | 0,224 | 0,137 | 0,197 | 1,630 | 0,110 |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t hitung 2,027 dan signifikansi 0,049 ($< 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Maulana, dkk. (2022) dan Putri & Sari (2022).
2. Variabel Likuiditas mempunyai nilai t hitung 0,981 dan signifikansi 0,332 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Maulana, dkk. (2022) dan Putri, dkk. (2023).
3. Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung -3,899 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sari (2022) dan Putri, dkk (2023).

4. Variabel Efisiensi mempunyai nilai t hitung 0,864 dengan nilai signifikansi 0,392 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Efisiensi tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Putri & Sari (2022).
5. Variabel Perputaran Modal Kerja mempunyai nilai t hitung sebesar 1,630 dan signifikansi sebesar 0,110 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan (Rahmawati dkk., 2023) dan Anggarsari & Aji (2018).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menjelaskan bahwa H1 diterima yakni ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pada dasarnya, perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan modal yang lebih besar untuk membeli berbagai inventaris produk yang mereka produksi dan akan meningkatkan penjualan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap pembukaan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasarnya, sehingga menjadi peluang perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Maulana, dkk. (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi demikian didukung oleh penelitian Vidyasari, dkk. (2021). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menjelaskan bahwa H2 ditolak yakni likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Kondisi ini disebabkan karena tidak semua aset lancar yang dimiliki dapat meningkatkan laba, persediaan termasuk kedalam golongan aset lancar, persediaan ini

dapat berupa barang jadi yang belum di jual. Semakin tinggi jumlah persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka hal tersebut tidak bisa menjamin perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan Nurdiana (2018) dan Rahmawati, dkk. (2023) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maulana, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi demikian didukung oleh penelitian Putri, dkk. (2023) dengan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menjelaskan bahwa H3 diterima yakni *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Semakin tinggi DER semakin tinggi pula risiko perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, sehingga mengakibatkan turunnya tingkat profitabilitas. Sebaliknya jika nilai DER rendah maka itu akan lebih baik, karena semakin aman kewajiban yang akan dipenuhi oleh modal sendiri, sehingga mengakibatkan naiknya tingkat profitabilitas (Yudistari dkk., 2022). Seperti halnya yang terjadi pada PT.

Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) tahun 2022 dengan nilai DER tertinggi kedua yaitu sebesar 5.815,72%. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2022, SDMU memiliki liabilitas sebesar Rp148,74 miliar dengan ekuitas hanya sebesar Rp2,56 miliar (Putra, 2023). Hal ini dapat mengakibatkan risiko mengalami kesulitan pembayaran di masa mendatang karena utang yang lebih besar daripada ekuitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sari (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Putri, dkk. (2023) dengan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, dkk. (2022) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menjelaskan bahwa H4 ditolak yakni efisiensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya perusahaan dalam pemanfaatan total aset untuk memperoleh pendapatan/penjualan sehingga tidak dapat meningkatkan laba atau profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Maulana, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri & Sari (2022) yang menyatakan bahwa Efisiensi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Hermanto & Dewinta (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara efisiensi terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menjelaskan bahwa H5 ditolak yakni perputaran modal kerja tidak pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini karena perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan modal kerja yang ada untuk membiayai operasional perusahaan sehingga modal kerja tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba atau profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, dkk. (2021) dan Putri & Sari (2022) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggarsari & Aji (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak

mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi demikian didukung oleh penelitian, Rahmawati, dkk. (2023) dengan hasil bahwa perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sedangkan likuiditas, efisiensi dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Saran

Penelitian ini melengkapi penelitian yang sudah ada dan menjadi referensi bagi perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dengan memperhatikan hal ini maka variabel yang akan di jadikan tolak ukur dalam mengukur profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh secara signifikan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dapat memasukkan indikator yang berbeda sebagai

variabel independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti: struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24799>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejkusumo (ed.); 9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://www.scribd.com/embeds/644946086/content?start_page=1&view_mode=sgulung&access_key=key-fFexxf7MbzEfWu3HKwf
- Hermanto, & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 846-871.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267-

279.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>
- Jaurino, & Risal. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(2), 155–160.
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 603.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7625>
- Maulana, M., Mahendra, W., & Purnama, L. (2022). Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 93–109.
<https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.599>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
<https://doi.org/10.36080/jak.v5i2.405>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22800>
- Putra, T. (2023). *Perhatian! INi Deretan Emiten yang Paling “Doyan” Ngutang*. CNBC Indonesia.
- Putri, A. M. H., & Sandria, F. (2022). *Nah Ini Dia! 10 Perusahaan Dengan Laba Terbesar di Indonesia*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220909143253-17-370769/nah-ini-dia-10-perusahaan-dengan-laba-terbesar-di-indonesia?page=all>
- Putri, D. M. A., & Sari, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1759–1764.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14896>
- Putri, E. R., Fuad, S., Sofia, M. L., & Nurhayati, C. (2023). Pengaruh Efisiensi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Kantor*, 11(1), 140–152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51211/jak.v11i1.2310>
- Rahmawati, L. D., Ulupui, I. G. K. A., & Hasana, N. (2023). Analisis Determinan Profitabilitas Perusahaan Sektor Teknologi di Nasdaq. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 66–79.
<https://doi.org/10.51903/manajemen.v3i1.222>
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6502–6531.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p05>
- Sikapiuangmu.ojk.go.id. (n.d.). *Klasifikasi Saham di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Sektor*.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20594>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. UM Penerbit & Percetakan.
- Taufani, M. R. I. (2023). *Pendapatan Turun, Laba TBIG Anjlok 20%! Masa*

Depannya Suram? CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230504164100-128-434500/pendapatan-turun-laba-tbig-anjlok-20-masa-depannya-suram>

- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Wasisto, A. G., & Rizal, N. A. (2021). Analisis Determinan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada 2014-2019. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 291–311. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i2.2486>
- Yudistari, Y., Risal, & Mayasafitri, R. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)*, 2(2), 30–37.